

C16. Jurnal Linguistik, Sastra dan Budaya. Vol 7, No 2, Mei-Agus. 2011

by Dra. Siti Rohana Hariana Intiana, M.pd Dra. Siti Rohana Hariana Intiana, M.pd

Submission date: 20-Jul-2023 02:24AM (UTC-0500)

Submission ID: 2133955900

File name: C16. Jurnal Linguistik, Sastra dan Budaya. Vol 7, No 2, Mei-Agus. 2011.docx (298.39K)

Word count: 2836

Character count: 18195

Asesmen Perkembangan dan Keterampilan Menyimak

S.Rohana Hariana Intiana
JPBS FKIP Mataram

are related with menyimak in To listening skill, teachers conduct and evaluation of listening with is While
with of related with developnetg necessary for guidaxc Wml this tea:iErs i&mify
student's growth in brms of n'r skill development: interview, portRolio, jou•tul. Listening is prodiet
evaluation by focusing on the scores students attain in as a way of evalu— students learning

Faktor yang mewimik bagi siswa Sangat kompleks, mencakup fisik mental. Aktivitx sedan*an
aktivitas mental mencakup menyimak siswa, gtru perlu —aian dan de-ugan tujuan untuk infi)rmasi
tentang siSwa dalam kemampu•l menyimaknya, Ehingga pada gtru dapat dengan segera memberikan bantuan
pada sis-wa mg Delgm gtru pertumbuhan dan perkembangan siSwa selama di yang digunakan
tmtuk melaksanakan yaitu dal Evahnsi mcnyimak evaluasi Droduk dengan pada hasiVskor
yang dicapai siSwa dalam t*lajar menyimak Evaluasi ini dilaksanakan tes RYmal untuk melihat kemampuan
menyimak siSwa dalam bahasa.

Kat* Kanei: asesmen, menyimak, perkembangan, aktivitas

A. Pendahuluan

1 Mendengarkan atau menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran. Merxiengarkan adalah salah keterampilan berbahasa yang sangat penting, disamping membaca, berbicara, dan menulis. Komunikasi tidak akan dapat berlangsung dengan lancar tanpa keterampilan Mendengarkan. Achsin (1981) mengatakan bahwa keterampilan Mendengarkan merupakan dasar keterampilan berbicara yang baik. Apabila kemampuan seseorang dalam mendengarkan kurang dapat dipastikan dia tidak dapat mengungkapkkan topik yang didengar dengan baik. Dalam proses mendengar, seseorang tidak memusatkan perhatian pada setiap kata yang didengarnya melainkan inti yang terdengar. Misalnya sewaktu kita menyimak acara di radio, kita hanya menangkap rapa hal dan tidak dapat menangkap

C 2011 JPBS FKIP UNRAM

Linguistik, Sastra dan Budaya, Volume

Z

mak mengalami kesulitan sehingga informasi Yang diperoleh pun tidak maksimal.

Menurut Nunan (1991), munculnya kesulitan dalam menyimak dipengaruhi Oleh beberapa faktor yaitu, (1) susunan informasi (teks Yang berisi informasi Yang distsun se-Cara kronologis lebih mudah dipahami dari pada Yang tidak

beberapa hal yang lain. Tidak tertangkapkan hal itu disebabkan Oleh kurang IMhatian, kurang tertarik pada topik, atau kurang efisien dalam menyimak (Rofruddin, 2007).

Menyimak sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperluas wawasan, pengetahuan maupun hanya untuk kesenangan. Dalam kehidupan banyak komunikasi banyak dilakukan secara lisan sehingga kemampuan menyimak sangat penting dimiliki oleh setiap pemakai bahasa (Djiwandono, 1996: 54). Hal ini senanda dengan pendapat Morley (1984:7) yang mengatakan bahwa dalam komunikasi sehari-hari kegiatan menyimak mencapai 50%, berbicara 25%, membaca 15%, dan menulis 10%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menyimak men dominasi kegiatan berbahasa yang lain. Meskipun mendengarkan sangat berperan penting, namun sering kali penyik

kronologis, (2) latar belakang pengetahuan penyimak mengenai topik Yang disimak, (3) kelengkapan dan kejelasan informasi Yang disimak, (4) jenis kata Yang digunakan, dan (5) ymg dalam teks Yang disimak.

Dibandingkan dengan kemampuan berbicara atau menulis Yang aktif-produktif, kemampuan menyimak merupakan kemampuan Yang pasif-reseptif, sebagaimana halnya kemampuan

memahami Tentu saja hal itu tidak berarti, bahwa dalam menyimak atau mendengarkan, seseorang serEuhnya pasif, dan tidak melakukan atau mengalami suatu proses Yang aktif. 5 menyimak pada dasarnya bersifat pasif-reseptif, dalam arti bahwa-inisiatif untuk berkomunikasi tidak semata-mata berasal dari dirinya, melainkan dari orang lain. Sikap un tindakan ymg diharapkan dari seorang pendengar Yang diajak berkomunikasi, terutama adalah mendengarkan dan memahami apa Yang didengamya. Kegiatan untuk mendengarkan dan memahami ungkapan orang lain itulah Yang membuat kegiatan menyimak sebagai pertama-tama bersifat pasif-reseptif.

Tentu saja mendengar dan memaha4 ungkapan orang lain itu tidak seFuhnya pasif. Pemahaman Yang utuh dan tepat hanya dapat terjadi apabila pendengar secara aktif memproses apa Yang didengamya itu secara linguistik dan intelektual dalam dirinya. Namun semua itu dilakukan sebagai akibat dari tanggapan terhadap ungkapan seorang pembicara. Dengan demikian perbedaan kemampuan berbahasa aktif-produktif dan pa-

168

itu atx prakarsa untuk terjadinya komunikasi dalam bentuk palggunun bahasa. [hlam itu, kegiatan menyimak Yang tujuan utamanya adalah pemahaman bahasa lism, mengandalkan pada kemampuan menyünü Yang bersifat

Malyimak sebagai Salah satu keterampilan sering dalam pernbetan di Mc Keating (dalam 1993) mengungkap alasan diabaikannya keterampilan menyimak diantaranya (1) menyimak berkembang secara alami, (2) guru kurang mendapat pelatihan dalam pembelajaran menyimak, (3) perilaku menyimak Yang tersembunyi sehingga sulit diamati, dan (4) kegiatan sekolah terlalu padat sehingga malyimak tidü diperhatikan. Ludsten (dalam Ellis, 1989: 128-129) menambahkan alasan lain adanya kenyataan bahwa menyimü dapat ditutupi dengan menganggukkan kepala atau tErpura-pura mengerti.

Sebagai suatu keterampilan, menyimak merupakan ketetampilan Yang harus dimilikii siswa agar manahami bahasa

Yang digunakan lain secara lisan. Tanpa kemampuan menyimak secara baik dimun*inkan terjadi kesalahanpahaman dalam komtmikasi antara sesama pemakai bahasa Yang dapat menyebabkan berbagai hambatan pelaksanaan dan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu kemampuan menyimak merupakan bagian Yang dan tidak dapat diabaikan dalam bahasa, terutama bila tujuan penyelenggaraannya adalah penguasaan berbahasa selengkapny ID6). Dalam IEngajaran bahasa itu, perkembangan dan tingkat penguasaan kemampuan menyimak per lu dipantau dan diukur melalui penyenggaraan dan evaluasi menyü Untuk mengetahui ketemmpilan siswa dalam menyimak perlu diadakan assessmen dan evaluasi dalam menyimak. Berdasarkan di maka makalah ini akan diuraikan bagaimana teknik XEsmen pakembangan menyimak, pelaksmaan asxsgnai perkembangan menyimak, Instrumen assessmen perkembangan menyimak, teknik evaluasi hasil menyimak, pelaksanaan evaluasi hasil belajar menyimak dan Instrumen evaluasi hasil belajar menyimak.

B. Agmen Perkembangan

Assessmen merupakan xnting dalam proses pembelajaran. pelaksanaan asesmen bertujuan untuk memahami dm nwmperolth infimasi tmtang siswa belajarnya. Duncan (1998) mngemukakan bahwa adalah penilaian

(1) —alan guru tamu pua muid mereka, (2) penilaian guru tentang pajaran, dan (3) siswa t«ang kanajtmn mg&a. vakt& di y« pertama kebanyakan mene-kankan aktivitas, yang kedua menekan-kan pula atribut pngajaran media, mebde 'hn sumtxr, dan yang ketiga mene-kankan pula kesadaran siswa.

Dengan guru dapat mencatat periz kembangan siswa pada ketem2 pilan menyimaknya. terwhlt digunakan guru sebagai dasar unluk melanjutkan pembelajaran pada materi selanjutnya. Selain itu assessnM1 juga dapat digunakan sebagai

alat untuk **memberikan motivasi** agar siswa dapat **menjMjI** seorang **penyimak** yang baik.

L Teknik Asama perkembangan Me-

Teknik-teknik asseMnen yang dapat dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa

Rthaa, Asemen %nyg-nak

pada keterampilan mendengarkan sebagai

a. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang ideal untuk mengetahui keadaan siswa. Siswa dapat memberikan tanggapan baik secara lisan maupun tertulis. Dengan wawancara guru dapat memperoleh informasi yang mencerminkan sikap, strategi, kesenangan dan tingkat **kepercayaan** diri siswa (Roffuddin dan Zuhdi, 1999).

Melalui wawancara guru dapat menggali informasi **sebanyak-banyaknya** terhadap ketertarikan dan minat siswa pada materi penyimak yang telah diajarkan. Guru dapat menyelidiki pertanyaan tentang tujuan pembelajaran yang telah dilakukan tadi. Apabila siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan sesuai, maka dapat diprediksikan bahwa ketertarikan dan keterampilan menyimaknya sudah cukup baik.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh guru dengan melihat dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan penyimak secara individu. Kegiatan observasi menyimak dilakukan tidak hanya ketika pembelajaran menyimak tetapi bisa dilaksanakan pada saat pengajaran keterampilan berbahasa yang lain-

Dalam merekam **perkembangan** menyimak ini, guru menggunakan buku atau lembar observasi untuk setiap siswa. Catatan observasi ini berisi perilaku siswa saat

pembelajaran berlangsung. Misalnya laporn tentang fokus perhatian serta respon siswa pada saat guru melontarkan **pertanyaan**.

c. Portofolio

Linguistik, Sastra dan Budaya, V&zrae

169

3

Portofolio adalah kumpulan hasil karya siswa yang representatif menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam suatu periode waktu tertentu, misalnya satu catur wulan, satu semester, cist. (Iskandar, 1997). Kumpulan hasil karya siswa ini menggambarkan yang dapat dikerjakan oleh siswa dalam menyimak.

Data yang didapat dari portofolio digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar menyimak siswa. Portofolio juga dapat membantu siswa merefleksikan apa yang telah mereka pelajari.

d. Jurnal

Jurnal adalah rekaman tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa. Jurnal dapat digunakan untuk merekam atau meringkas aspek-aspek yang berhubungan dengan topik-topik kunci yang dipahami, perasaan siswa terhadap pembelajaran, kesulitan yang dialami, atau keberhasilan di dalam memecahkan masalah, komentar yang dibuat oleh siswa tentang yang dilakukan dalam mencapai kompetensi yang dipelajari.

Jurnal berisi catatan harian yang digunakan siswa untuk menulis respon apa yang dipikirkan siswa tentang pembelajaran bahasa yang dialami, perasaan personal siswa terhadap pelajaran, atau refleksi siswa terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Secara jurnal dapat berupa diary, atau Catatan siswa yang lain.

Jurnal difungsikan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi, interpretasi, dan siswa dalam belajar menyimak. Jurnal memberikan informasi tentang minat, respon, dan pemahaman siswa dalam

Bagan 1 : Instrumen Asesmen Menyimak

Nama Siswa :

Kelas :

Pokok Bahasan: —

Catatan Ke	
	Saat guru menjelaskan siswa menunjukkan perhatian dan pada Saat s• ya dia dapat maljawab pertanyaan diajukan dengan benar.

menyimak Jurnal sangat pengembangan kemampuan refleksi dan introspeksi siswa. Menggunakan jurnal sangat kondusif untuk melatih berpikir tentang mengapa sesuatu vxrlu dilakukan.

2. Pelabanaan As—men Perkembangan Menyimak

Pada kegiatan assessmen maidengarkan dapat digrnakan instrumen assessmen mendengarkan dengan memilih salah satu bentuk assessmen. Misalnya observasi yang dilakukan orru dengan melihat dan mencatat bal-hal yang berkaitan dengan perkembangan menyimak setiap siswa. Hasil

3. Instrumen Assesmen Menyimak

Berikut disajikan instrumen lembar observasi dalgan kejadian yang

Dalam melakukan observasi tidak dilakukan pau Saat pembelajaran berfokus pada keterampilan menyimak. Tetapi dapat dilakukan pada fokus keterampilan berbahasa yang lain karena pemt•jaran bahasa selalu terintegrasi dengan keterampilan yang lain.

Misalnya Pada saat ini guru dapat pada Saat an observasi. pembelajaran memmenyelipkan kegiatan

Perkembangan

menyimak.

4. Evaiuasi Hasn Menyimak

Evaluasi hasil menyimak dikenal dengul evaluasi produk, yaitu evaluasi pengajaran mendengarkan yang menekmkan pula hasillskor yang dicapai siSwa dalam mendengarkan. Menurut (Sajekti, 1988) evaluasi merupakan tindakan untuk malentukan nihi dalam pendidikan. Hal ini tentu pemberian nilai pada kemampuan mendengar. Evaluasi dilak•nakan pada saat-saat tertentu secara formal untuk melihat kemampuan mendengarkan siswa, misalnya b&rapa pokok bahasan, satu catur wulan, satu semester atau satu tahun (Syaffie, 1999). Sasaran yang dinilai dalam evaluasi mendengarkan adalah tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya dalam mendengarkan. Dengan cara lain dapat dinyatakan bahwa pusat perhatian evaluasi hasil belajar mendengarkan adalah tingkat ketercapaian tujuan pengajaran. Lebih lanjut Nurgiyantoro (2001) mengemukakan bahwa tes mendengarkan dapat juga diartikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggali informasi yang terdapat dalam wacana lisan.

Dalam evaluasi keterampilan menyimak Nurgiyantoro (2001) memberikan pedoman bahwa tes kemampuan menyimak menyangkut aspek kognitif dengan menerapkan taksonomi bloom dalam mendengarkan. Penerapan aspek kognitif tersebut jika dimungkinkan mulai dari tingkatan ingatan sampai dengan tingkat evaluasi. Namun untuk jenjang sekolah dasar aspek yang lebih tinggi tingkatannya

dipandang belum tepat untuk diterapkan. Evaluasi aspek kognitif yang dapat dilakukan adalah pada tingkat ingatan, pemahaman dan penerapan dengan memanfaatkan wacana lisan sebagai **bahan** evaluasi.

Tes menyimak mendengarkan diselenggarakan dengan **mempertengarkan** wacana lisan sebagai bahan tes. Wacana itu dapat didengarkan secara langsung oleh seorang penutur, atau sekedar melalui rekaman. Wacana yang telah **dipertengarkan** itu disertai dengan tugas yang harus dilakukan, atau pertanyaan yang harus dijawab.

5. Teknik Evaluasi Hasil Menyimak

Berikut disajikan teknik-teknik dalam melaksanakan evaluasi menyimak. Seperti yang dipaparkan Djiwandono (1996) ada beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan menyimak siswa, diantaranya sebagai berikut.

1. Menjawab pertanyaan frasa

Satran Budaya. Volume

Petunjuk:

dengarkan masing-masing

frase berikut dengan seksama kemudian tulis jawab pertanyaan yang menyertainya. (1) Frase: {siswa kelas empat} pertanyaan: berapa jumlahnya?

(2) Frase: {seragam sekolah}

Pertanyaan: apa warna yang kalian pakai hari ini?

2. Menjawab pertanyaan kalimat

Petunjuk: dengarkan masing-masing kalimat berikut dengan seksama kemudian tulis jawab pertanyaan yang menyertainya.

(1) kalimat: {kendaraan sering mogok} pertanyaan: apa yang harus dilakukan?

(2) kalimat: {tsunami membuat warga aceh menjadi menderita}

pertanyaan: apa saja yang mereka butuhkan?

3. Merumuskan inti wacana

Petunjuk: dengarkan baik-baik wacana berikut kemudian **tuliskan** secara singkat inti dari **wacana** tersebut.

(1). Supaya tubuh kita selalu dalam keadaan sehat dan segar sebaiknya laksanakan tips berikut: lakukan olahraga teratur, makan yang bergizi, minum air putih, sena banyak istirahat.

(2). Usaha untuk mencegah kerusakan yang lebih parah pada kendaraan kita, sebaiknya secara teratur, mesin, busi, oli, dan onderdil yang lain. Jika ditemukan gejala kerusakan segera dibenahi atau segera bawa ke bengkel terdekat.

4. Menjawab pertanyaan wacana

Petunjuk: dengarkan baik-baik **wacana** berikut tuliskan jawaban pertanyaan tentang isi wacana tersebut.

Bawang Merah

Terima Itulah selalu diucapkan pak Ardi setiap kali bawang merah Pak Ardi berjuang dan merawat tadang cara mengolah ranah, menanam, dan memupuk sena selalu menjaga tana **mananya dari serangan** hama. Jerih payah pak Ardi kini sudah membuahkan hasil. Setiap panen **sangat** bagus. Sedikit lebih bagus dari hasil panen teman-temannya Banyak orang **yang** membeli bawang merah milik pak Ardi.

(1) Tanaman apa yang ditanam Pak Ardi?

(2). Apa yang diucapkan pak Ardi setiap kali panen?

- (3). **Bagaimana** cara pak Ardi merawat tanamannya?

Menceritakan Kembali

Petunjuk: dengarkan

5.

baik-baik wacana berikut kemudian ceritakan kembali wacana tersebut dengan aimat kalian *sendiri*.

Hari ini aku sangat prustasi. Di sekolah ikut bgin ikut lomba *bakat*. Tdi aku *mendaftarkan* diri pada panitia Tapi ternyata pendzytaran telah ditutup. Banyak *yang* terpingkal melihat

kejadian Aku sangat malu *dam* menjadi ciut nyali.

Selain teknik-teknik yang dipaparkan di atas Akhadiyah (1988) memberikan alternatif evaluasi menyimak yaitu dengan memahami informasi dalam bentuk perbuatan sesuai dengan informasi. Misalnya siswa diminta untuk melakukan yang terdenw dari rekaman atau yang diucapkan Sesuai dengan informasi yang diterima siswa mem-

beri tanda puia Peta, mengisi tabel, mencatat informasi ymg dm

B. Pelawann Hxa

Salah satu *teknik* lain yang kita gunakan dalam evaluasi menyimak adalah dengan menggunakan strategi kita kenal dengan strategi dictogloss: Pelaksanaannya, guru memperdengarkan sebuah teks *lengan kecepatan* turmal dan pada saat mendengarkan siswa diminta untuk mendata beberapa kata yang Exrhasil didengarkan. Setelah rekaman olesai diperdengarkan lalu minta siswa untuk rangkaian fragmen tulisan yang berhasil mereka buat Ada empat tahapan dalam strategi ini yaitu:

Persiapan. Pada tahap ini guru memteks yang akan dibacakan. Siswa untuk menulis.

2. Dikte. Siswa diperdengarkan teks selama dua kali. Tahap pertama mereka hanya

mencampuri bahasa anak.

diminta mendengarkan saja. Lalu pada tahap kedua mereka diminta untuk mencatat informasi yang penting. Dalam hal ini lebih baik menggunakan media kaset daripada memperdengarkan ucapan guru karena kaset dipandang lebih konsisten.

3. Rekonstruksi. Pada tahapan penyimpulan dari proses dikte, para pembelajar membuat teks versi mereka sendiri. Pada tahapan ini guru diharapkan tidak
4. Evaluasi. Jika kelompoknya kecil maka kita bisa memakai OHp tapi jika kelompoknya besar maka siswa bisa Saling bertukar karya teks dengan teman kemudian mencocokkan dengan teks Rohma, $\frac{1}{2}$ nytnü aslinya. Guru membagi foto kopi teks aslinya pada setiap siswa.

C. Instrumen Hasil Menyimak

Pada kegiatan evaluasi mendengar²n dapat digunakan instrumen evaluasi dengan *Skala 1-5*. Skala tersebut dapat dikategorikan dengan raltang nilai mulai dari *3*ng tertinggi sampai yang terendah. Rentangan ini dapat dalam bentuk huruf (A,B,C atau angka *5,4,3,2,1*), sedangkan rentangan kategorinya mulai dari baik sekali, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang (Sudjana, 2005).

Setelah siswa *diberikan ser* seran\$aian tes *seperti* yang dicontohkan, hasil mendengarkan siswa yang telah ditulis pada lembar jawabul kemudian dievaluasi dengan menggunakan Instrumen Evaluasi Hasil Menyimak pada *Bagan 3*.

D. Penatup

Sejatth ini kita telah mengetahui bentuk assessmen perkembangan dan evaluasi hasil dalam pembelajaran bahasa terutama pada setiap aspek keterampilan berbahasa. Pada pembahasan kali ini lebih difokuskan pada assessmen perkembangan dan evaluasi hasil pada keterampilan mendengarkan. Pembelajar yang baik atau dapat dikatakan berhasil dalam mendengarkan apabila informasi yang terekam diotak bisa dikembangkan dengan pengetahuan yang jauh lebih luas. Dengan kata

na yang disampaikan melalui wacana lisan.

Iain pendengar yang berhasil adalah pendengar yang dapat menggabungkan pendekatan bottom-up dan top-down secara bersamaan untuk menggali pesan atau mak-

Sastra dan Budaya, Volume 7 Nomor

Dengan berbagai macam perkembangan pendekatan dalam pengajaran mendengarkan dan semakin modwunya alat bantu pengajaran dalam mata pelajaran mendengarkan, maka proses mendengarkan juga bisa kita lakukan diluar ruang kelas. Aktivitas ini akan semakin memudahkan mereka Yang kita sebut sebagai "pembelajar lambat Apabila guru menemukan pembe-lajar Yang demikian maka yang perlu dilakukan terlebih dahulu bukanlah menyuruh siswa untuk mengambil intisari dari materi yang diFrdengarkan tetapi lebih pada usaha untuk menyuruh siswa menemukan betxrpa kata kunci yang berhasil mereka rekam. Dengan pembelajar yang lambat maka langkah pertama Yang kita lakukan setelah mernExr&ngarkan teks be-rupa dialog dahulu, kemudian memberkan pertanyaan: 1) berapa banyak tokoh Yang ada dalam dialog, 2)setelah itu beri kesernpatan pada mereka untuk mendengarkan lagi dan tanyaai beberapa kata kunci yang berhasil mereka dengar, 3)minta mereka untuk mengenali frase yang mereka dengar , dan selanjutnya 4) minta mereka untuk mengenali beberapa pertanyaan yang ada dalam teks. Cara bertahap ini diharapkan mampu melatih siswa untuk dapat menjadi pendengar Yang berhasil.

Setelah semua proses pembelajaran menyimak berjalan dengan baik, serta semua siswa dapat menjadi pendengar Yang t*rhasil. Maka selanjutnya guru dapat melakukan assessmen perkembangan dan evaluasi hasil dalam pemt*ajaran bahasa terutama p* keterampilan mendengarkan dengan instrumen tes Yang lebih kompleks.

Danar Pustaka

Achsin, A. 1981. Pengaja•an Menyimak. Jakarta: P3G Deddikbud.

Akhadiah, S. 1988. Evaluasi dalam Pengajaran Jakarta:

Dirjen Dikti, P2LYIK.

Djiwandono, S., M. 1996. Tes Bahasa Dalam Pengajaran. Bandung:

Duncan, A. & Dunn,William. 1998. What Primary Teachers Should ITB

Primay Kmw about Assessment. Scotland: Thompson Litho.

A., T. Staül, J. Pamau, & M.K RummeL 1989. Elementary Language Arts Instruction. London: Prentice Hall InEmational.

Farris, J. Pamela. 1993. Language Arts: A Prwess Madison: Brown & Benchmark Publishers.

Hayat BahruL2008.Prinsip prinsip dan Strategi Penilaian di Kels. Jakarta:Balittng,Depdiknas

Iskandar, S. M. 1997. Assesmen dalam Pengajaran IPA di &kolah Dasar. Jakarta: Depdikbud.

Morley, J. 1984. Listening Language Learning in ESL• Developing SelfStudy Activities For Listening Comp•ehension. New York: Harcourt m•aceJavanovich.

Nunan, D. 1991. Language Teaching Methodology. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall

Nurgiyantoro, B. 2001. Penilaian Dalam Peng@aran Balusa dan Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.

pusat Kurikulum, 2007. Penilaian Berbasis Kelas. Jakarta: Balitbang,Depdiknas.

Setiadi, Hri. 2008. Penilaian Kinerja. Jakarta: Pusat Penilaian pendi-dikan.Balitbang,Depdiknas

Sudjana, N. 2005. Penilaian Hasil proses Belajar Meng@m Bandung: Remaja Rodakarya.

Aæ-gæn

Bagan 3: Format Evaluasi Hasil Menyimak

NO	Nama	ASPEK PENILAIAN				Total Nilai
		KESESUAIAN ISI	KELENGKAPAN INFORMASI	SUSUNAN KALIMAT	PENGGUNAAN TANDA BACA	
1.	Meme					
2.	Koko					
3.	Muklas					
4.	Roy					
5.	Ihfrom					

Bagan 4: Evaluasi Hasil Menyimak Skala I-5

O	PENILAIAN	ESKRIPSI dan SKOR
	UAIAN	Isi sangat sesuai dengan teks aslinya (5) Isi sedikit tidak sesuai dengan teks aslinya (4) Isi kurang sesuai dengan teks aslinya (3) Isi sangat kurang sesuai dengan teks aslinya (2) Isi tidak sesuai den teks aslin I
	GKAPAN RMASI	Informasi tersaji sangat len*ap sesuai teks asli (5) Infr'rmasi cukup lengkap (4) Informasi kurang lengkap (3) Infi>rmxi sangat kurang (2) Informasi tersa ^s i tidak
	USUNAN KALIMAT	Kalimat tersusun sesuai dengan teks aslinya (5) Kalimat cukup sesuai dengan teks aslinya (4) Kalimat kurang sesuai dengan teks aslinya (3) Kalimat sangat kurang sesuai dg teks aslinya (2) K alimat kuran sesuai teks aslin I
	ANDA BACA	Penggunaan tanda baca sesuai teks aslinya (5) Penggunaan tanda baca cukup sesuai dg teks (4) Penggunaan tanda baca kurang sesuai dg teks (3) Penggunaan tanda baca tidak sesuai dg teks (2) Tiidak tanda baca sama sekali I

C16. Jurnal Linguistik, Sastra dan Budaya. Vol 7, No 2, Mei-Agus. 2011

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	fisikaterampil.blogspot.com Internet Source	3%
2	jurnal.yudharta.ac.id Internet Source	3%
3	edoc.pub Internet Source	2%
4	ejournal.iaimbima.ac.id Internet Source	2%
5	es.scribd.com Internet Source	2%
6	archive.org Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On